

ANALISIS PERBEDAAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 - 2018

Andri Priono, Irene Rini Demi Pangestuti¹
andripriono@students.undip.ac.id

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze how profitability differs between conventional banks and Islamic banks in Indonesia by analyzing the effect of Equity to Total Assets (ETA), Loan Loss Provision (LLP), Loan to Total Assets (LTA), Operation Costs (OC), Size, Non Interest Income (NII), and Market Power (MP) to ROA.

Currently, Islamic banks are developing rapidly in Indonesia. Many conventional banks began to open sharia activities, so that the majority of Indonesian people who are Muslim can use the services of banks without having to fear usury (riba). The sample in this study is conventional commercial banks that open business activities according to sharia principles, and all Islamic commercial banks which are subsidiaries of conventional commercial banks or the results of conversion from conventional commercial banks, with the period from 2011 to 2018 and their financial statements can be accessed through Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website, Bloomberg, and official website of these banks. The method used in this study uses multiple regression analysis with a hypothesis testing tool that is the t test and the F test. However, before conducting multiple regression analysis, the classical assumption test is first performed. To analyze the differences, the Chow-Test and Independent-T Test Sample are used.

Through partial hypothesis test results (t test) on conventional commercial banks, it shows that LLP, LTA, SIZE, NII, and MP variables have a significant effect on ROA. Whereas Islamic banks show that the variables ETA, LLP, OC, NII, and MP significantly influence ROA. Adjusted R² in regression models with conventional banks amounted to 80.1%; whereas in Islamic banks is 76.6%. Based on the Chow-Test it can be concluded that there are significant differences from the influence of independent variables on ROA of conventional commercial banks and Islamic commercial banks so that the profitability between the two types of banks is different.

Keywords: profitability, conventional banks, Islamic banks, ETA, LLP, LTA, OC, SIZE, NII, MP, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Di Indonesia, bank berkembang sangat pesat yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah maupun jenis bank. Di tengah-tengah persaingan yang sangat kompetitif ini, bank dituntut untuk mampu mempertahankan kinerjanya yang positif.

Untuk menilai kinerja suatu bank, salah satunya yaitu dengan mengukur profitabilitasnya. Menurut Yanikkaya, *et al* (2018) profitabilitas atau efisiensi perbankan terutama diukur oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Bank Indonesia, penilaian kesehatan bank lebih diutamakan menggunakan penilaian ROA daripada penilaian ROE disebabkan Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan syariah yang menganut prinsip syariah disediakan untuk beroperasi bersama dengan sistem perbankan konvensional. Bank konvensional di Indonesia juga mulai membuka anak perusahaan bank syariah atau melakukan konversi secara total menjadi bank syariah. Contohnya yaitu BRI dan BRI Syariah, BNI dan BNI Syariah, Bank

¹Corresponding author

Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, dan lain sebagainya. Tujuan pertama penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana perbedaan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah, tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah.

Dewasa ini banyak pertanyaan mengenai perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah seiring dengan industri perbankan yang makin pesat. Beberapa penelitian tentang perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah menyimpulkan bahwa bank syariah memiliki kualitas aset yang lebih baik, bermodal lebih baik tetapi memiliki sedikit perbedaan model dalam bisnisnya (Beck *et al*, 2013), bank syariah lebih tahan terhadap krisis keuangan (Hasan dan Dridi, 2010; Beck *et al*, 2013), dapat dibedakan melalui rasio-rasio keuangan (Olson dan Zoubi, 2008), dan bank syariah lebih menguntungkan, akan tetapi efisiensi biaya lebih rendah daripada bank konvensional (Olson dan Zoubi, 2011). Khediri *et al*. (2015) juga membedakan bank syariah melalui kredit dan *insolvency risk*, *operating leveraged* dan aktivitas *off-balance sheet*, akan tetapi rasio profitabilitas dan likuiditas tidak jauh berbeda.

Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional dan banksyariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2018. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Equity to Total Asset* (ETA), *Loan Loss Provision* (LLP), *Loan to Total Asset* (LTA), *Operations Cost* (OC), *Size*, *Non Interest Income* (NII), dan *Market Power* (MP).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menganalisis perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah tidak terlepas dari teori *bank capital*, teori *pecking order*, teori sinyal, maupun teori skala ekonomi. Teori *bank capital* atau teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan akan menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori *pecking order* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya manajer menentukan sumber dana untuk perusahaannya. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal memengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Teori skala ekonomi menjelaskan mengenai penurunan biaya produksi per unit pada suatu perusahaan yang disebabkan karena meningkatnya volume produksi (*output*). Konsep teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mendapatkan keunggulan biaya rendah yang didapatkan dari ekspansi aktivitas operasional sehingga menciptakan keunggulan bersaing. Teori ini akan berhubungan dengan *size* atau ukuran perusahaan, biaya operasional, dan pendapatan bank.

Pengaruh *Equity to Total Asset* terhadap ROA

Equity to Total Asset (ETA) merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dietrich (2014), rasio ETA adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal, dan secara umum bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman. Selain itu, bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal, yang memiliki efek positif pada profitabilitas. Bank dengan posisi modal yang sehat mampu mengejar peluang bisnis secara lebih efektif dan memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk menangani masalah yang timbul dari kerugian yang tidak terduga, sehingga mencapai peningkatan profitabilitas (Athanasoglou, 2008).

H1a: *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional

H1b: *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah

Pengaruh *Loan Loss Provision* terhadap ROA

Loan loss provision (LLP) atau dapat disebut juga dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) digunakan sebagai pencadangan terhadap kegagalan kredit yang mungkin terjadi akibat nasabah yang tidak mampu membayar sampai batas waktu yang ditentukan. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar kemampuan aset dalam melakukan penyisihan kerugian kredit tersebut. Teori menunjukkan bahwa peningkatan eksposur terhadap risiko kredit biasanya dikaitkan dengan penurunan profitabilitas perusahaan, oleh karena itu, ada hubungan negatif antara ROA dan *Loan Loss Provision* (Dietrich, 2014).

H2a: *Loan loss provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional

H2b: *Loan loss provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah

Pengaruh *Loan to Total Asset* terhadap ROA

Loan to Total Asset (LTA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank dalam memberi kredit melalui jumlah aset yang dimiliki bank. Tingkat pinjaman yang tinggi mengindikasikan bank memiliki jumlah kegiatan pemberian pinjaman atau pembiayaan yang tinggi kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio pinjaman, semakin agresif bank terhadap profitabilitas karena memiliki porsi yang lebih besar dari aset berbunga. Seperti dalam kebanyakan studi, profitabilitas meningkat dengan rasio spesialisasi pinjaman karena pinjaman memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada aset lain. Oleh karena hal tersebut, pinjaman harus secara positif memengaruhi profitabilitas selama bank tidak mengambil tingkat risiko yang tidak dapat diterima (Olson, 2011).

H3a: *Loan to Total Asset* (LTA) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional

H3b: *Loan to Total Asset* (LTA) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah

Pengaruh *Operations Cost* terhadap ROA

Operation Cost (OC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan bank dalam melaksanakan kegiatannya. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dari penjelasan di atas, hanya biaya operasional yang dapat dilihat sebagai hasil dari baik atau tidaknya manajemen bank. Rasio biaya operasional terhadap total aset diharapkan berhubungan negatif dengan profitabilitas, karena jika manajemen bank yang baik dalam biaya operasionalnya akan meningkatkan efisiensi dan karenanya meningkatkan profitabilitas.

H4a: *Operation Cost* (OC) berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional

H4b: *Operation Cost* (OC) berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah

Pengaruh *Size* terhadap ROA

Size diartikan sebagai besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam total aset. Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut. Bank yang lebih besar cenderung memiliki skala ekonomi (peningkatan efisiensi operasional) dan penghematan ruang lingkup (tingkat produk yang lebih tinggi dan diversifikasi pinjaman) dibandingkan bank yang lebih kecil. Oleh karena itu *size* atau ukuran bank akan berpengaruh positif pada profitabilitas bank (Pasiouras, 2007).

H5a: *Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional

H5b: *Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah

Pengaruh *Non Interest Income* terhadap ROA

Non Interest Income (NII) adalah rasio perbandingan antara pendapatan non-bunga dengan total aset yang dimiliki bank. Selain pendapatan dari kegiatan utama (pinjaman atau pembiayaan), bank juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan melalui jasa-jasa bank lainnya. Pendapatan non-bunga tersebut merupakan pendapatan yang dihasilkan dari diversifikasi pendapatan selain kegiatan utama bank. Diversifikasi pendapatan berdampak secara positif terhadap keuntungan bank, terlepas dari jenis bank, bank menikmati profitabilitas yang lebih tinggi karena sumber pendapatan non-bunga meningkat (Ahamed, 2017).

H6a: *Non Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional

H6b: *Non Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah

Pengaruh *Market Power* terhadap ROA

Menurut Berger *et al* (2009), *market power* merupakan metode atau alat untuk mengukur sebuah persaingan secara langsung dan memiliki fokus pada kekuatan penetapan harga serta mengukur kekuatan monopoli dari suatu perusahaan. Apabila Indeks Lerner semakin tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa derajat monopolinya akan semakin tinggi pula. Indeks Lerner yang semakin tinggi berarti perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dengan *total cost* yang rendah.

H7a: *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional

H7b: *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah

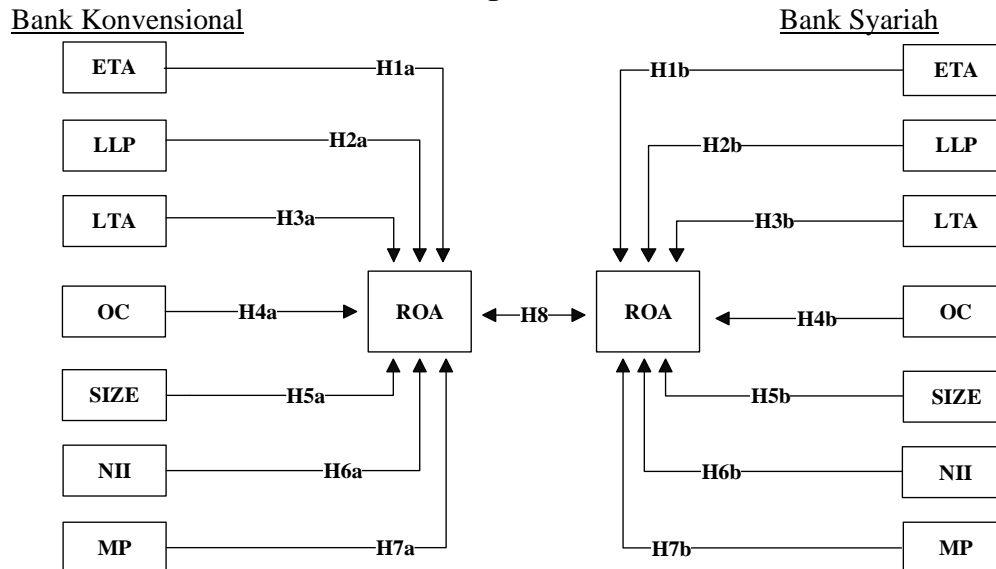
Perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Penelitian ini akan melihat bagaimana perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh *equity to total asset*, *loan loss provision*, *loan to total asset*, *operations cost*, *size*, *non interest income*, dan *market power* terhadap

Return On Asset (ROA) bank umum konvensional dan bank umum syariah periode tahun 2011 hingga tahun 2018.

H8: Terdapat perbedaan pengaruh *Equity to Total Asset (ETA)*, *Loan Loss Provision (LLP)*, *Loan to Total Asset (LTA)*, *Operation Cost (OC)*, *Size*, *Non Interest Income (NII)*, dan *Market Power (MP)* terhadap ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Mimouni (2019), Yanikkaya *et al* (2018), Ahamed(2017), Ramlan danAdnan (2016), Dietrich *et al*(2014), Olson *et al*(2011), Athanasoglouet *al* (2008), dan Pasiouras *et al*(2007) yang dikembangkan untuk penelitian ini

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan usaha bank secara menyeluruh. Menurut Mimouni *et al* (2019) ROA dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (1)}$$

Variabel Independen

Equity To Total Asset (ETA)

Equity to Total Asset (ETA) merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *equity to total asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan kesehatan finansial dan profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) perhitungan *Equity To Total Asset (ETA)* ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETA} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (2)}$$

Loan Loss Provision (LLP)

Loan loss provision (LLP) adalah penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit atau pinjaman yang buruk. *Loan loss provision* atau dapat disebut juga dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) digunakan sebagai pencadangan terhadap kegagalan kredit atau pembiayaan yang mungkin terjadi akibat nasabah yang tidak mampu membayar sampai batas waktu yang ditentukan. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar

kemampuan aset dalam melakukan penyisihan kerugian kredit atau pembiayaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanikkaya *et al* (2018), perhitungan untuk *loan loss provision* adalah:

$$LLP = \frac{Provision}{Total\ Loans\ or\ Financings} \times 100\% (3)$$

Loan to Total Asset (LTA)

Loan to Total Asset (LTA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank dalam memberi kredit atau pembiayaan melalui jumlah aset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan nilai perbandingan antara total kredit (*loans*) atau pembiayaan (*financing*) yang diberikan terhadap total aset bank. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) perhitungan LTA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LTA = \frac{Total\ Loans\ or\ Financing}{Total\ Aset} \times 100\% (4)$$

Operation Cost (OC)

Operation Cost (OC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan bank dalam melaksanakan kegiatannya. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) perhitungan OC menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OC = \frac{Operation\ Costs}{Total\ Aset} \times 100\% (5)$$

Size

Size merupakan variabel yang diukur melalui logaritma natural dari total aset. *Size* diartikan sebagai besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) *size* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = LN (Total\ Aset) \quad (6)$$

Non Interest Income (NII)

Non Interest Income (NII) merupakan rasio perbandingan antara pendapatan non-bunga dengan total aset yang dimiliki bank. Pendapatan non-bunga adalah pendapatan yang dihasilkan dari diversifikasi pendapatan selain kegiatan utama bank (pinjaman atau pembiayaan). Selain pendapatan dari kegiatan utama tersebut, bank juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan melalui jasa-jasa bank lainnya. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) perhitungan NII menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NII = \frac{Non\ Interest\ or\ Financing\ Income}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (7)$$

Market Power (MP)

Market Power (MP) akan diukur dengan menggunakan pendekatan non struktural, yaitu dengan menggunakan Lerner Index. Menurut Berger *et al* (2009), metode ini merupakan metode atau alat untuk mengukur sebuah persaingan secara langsung dan memiliki fokus pada kekuatan penetapan harga serta mengukur kekuatan monopoli dari suatu perusahaan. Bank dengan Indeks Lerner yang tinggi memiliki pendapatan yang tinggi dengan *total cost* yang rendah. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) perhitungan MP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MP = \frac{(Total\ Income - Total\ Cost)}{Total\ Income} \times 100\% \quad (8)$$

Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis kedua jenis bank tersebut pada periode tahun 2011 sampai

dengan tahun 2018 yang laporan keuangannya dapat diakses melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Bloomberg*, dan *website* resmi masing-masing bank.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini mengambil sampel dengan menggunakan standar kriteria tertentu. Berikut ini adalah standar kriteria penentuan sampel penelitian:

- Bank umum konvensional yang membuka kegiatan usaha sesuai prinsip syariah, membuka cabang bank syariah atau melakukan konversi secara total menjadi bank umum syariah.
- Seluruh bank umum syariah yang merupakan anak perusahaan dari bank umum konvensional atau hasil konversi dari bank umum konvensional.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen, *Return On Asset (ROA)*
- a = Konstanta
- b1-b7 = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = *Equity to Total Asset*
- X2 = *Loan Loss Povision*
- X3 = *Loan to Total Asset*
- X4 = *Operation Costs*
- X5 = *Size*
- X6 = *Non Interest Income*
- X7 = *Market Power*

Selanjutya untuk menganalisis perbedaan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen diantara dua kelompok sampel penelitian digunakan uji *Chow Test* yang diperkuat dengan uji *Independent Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

Bank umum konvensional dalam penelitian ini berjumlah 9 bank dengan periode tahun 2011-2018. Berikut ini merupakan hasil olah data deskriptif untuk bank umum konvensional:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETA (%)	72	6,28	19,67	12,2789	3,17085
LLP (%)	72	,15	3,97	1,6622	,93530
LTA (%)	72	40,09	75,11	62,9172	8,10083
OC (%)	72	1,24	4,35	3,0047	,76400
SIZE (Rupiah)	72	1,180E+13	1,297E+15	3,69256E+14	3,53202E+14
NII (%)	72	,56	2,84	1,5356	,55979
MP (%)	72	-39,53	94,33	48,8563	24,63958
ROA (%)	72	,09	5,15	2,3472	1,22239
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Semua variabel dari bank umum konvensional masing-masing memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa persebaran data pada bank konvensional baik dan menunjukkan variasi dari nilai minimum dan maksimum yang cenderung rendah.

Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Bank umum syariah dalam penelitian ini berjumlah 9 bank dengan periode tahun 2011-2018. Berikut ini merupakan hasil olah data deskriptif untuk bank umum syariah:

Tabel 2

Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETA (%)	72	3,18	80,11	17,0500	13,72564
LLP (%)	72	-30,20	20,70	1,6496	5,41281
LTA (%)	72	10,91	89,03	68,4251	12,73570
OC (%)	72	,42	10,40	4,6064	2,07771
SIZE (Rupiah)	72	6,420E+11	9,834E+13	1,57510E+13	2,23909E+13
NII (%)	72	,06	5,89	,6844	,78761
MP (%)	72	-42,56	75,62	43,9088	24,22008
ROA (%)	72	-20,13	6,93	,4538	3,52450
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Dari 8 variabel pada bank umum syariah terdapat 4 variabel yang memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Variabel tersebut adalah LLP, SIZE, NII, dan ROA. Hal ini berarti persebaran data dari 4 variabel tersebut kurang baik dan menunjukkan variasi nilai minimum dan maksimum yang cenderung tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan eliminasi data outlier agar data menjadi normal dan tidak melanggar aturan normalitas dalam persamaan regresi.

Statistik Perbandingan Nilai Rata-rata

Setelah dideteksi adanya data outlier, hasilnya pada bank umum konvensional dari sebanyak 72 data menjadi 67 data, dan pada bank umum syariah dari sebanyak 72 data menjadi 55 data. Cara untuk menggugurkan data outlier yaitu dengan mengeliminasi data yang memiliki nilai $z\text{-score} \geq 2,5$ dengan sampel kurang dari 80 data.

Tabel 3
Statistik Perbandingan Nilai Rata-Rata

		Group Statistics			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ETA	Bank Umum Konvensional	67	12,3615	3,24341	,39625
	Bank Umum Syariah	55	14,4929	8,74358	1,17898
LLP	Bank Umum Konvensional	67	1,6354	,92263	,11272
	Bank Umum Syariah	55	1,7518	1,47377	,19872
LTA	Bank Umum Konvensional	67	63,0710	8,20989	1,00300
	Bank Umum Syariah	55	68,9925	10,86136	1,46455
OC	Bank Umum Konvensional	67	3,0290	,72160	,08816
	Bank Umum Syariah	55	4,6145	2,04056	,27515
SIZE	Bank Umum Konvensional	67	3,7427E+14	3,58935E+14	4,38508E+13
	Bank Umum Syariah	55	1,8339E+13	2,36253E+13	3,18563E+12
NII	Bank Umum Konvensional	67	1,5525	,54122	,06612
	Bank Umum Syariah	55	,7340	,86138	,11615
MP	Bank Umum Konvensional	67	47,4945	24,71067	3,01889
	Bank Umum Syariah	55	45,0833	24,34891	3,28321
ROA	Bank Umum Konvensional	67	2,2769	1,17090	,14305
	Bank Umum Syariah	55	1,1858	1,03393	,13941

Output: diolah dengan SPSS(Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan perbandingan sebagai berikut:

- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata ETA lebih rendah daripada bank umum syariah (12,3615 < 14,4929)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata LLP lebih rendah daripada bank umum syariah (1,6354 < 1,7518)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata LTA lebih rendah daripada bank umum syariah (63,0710 < 68,9925)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata OC lebih rendah daripada bank umum syariah (3,0290 < 4,6145)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata SIZE lebih tinggi daripada bank umum syariah (3,7427E+14 > 1,8339E+13)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata NII lebih tinggi daripada bank umum syariah (1,5525 > 0,7340)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata MP lebih tinggi daripada bank umum syariah (47,4945 < 45,0833)
- Bank umum konvensional mempunyai rata-rata ROA lebih tinggi daripada bank umum syariah (2,2769 > 1,1858)

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji t Bank Umum Konvensional

Secara parsial, pengaruh dari 7 variabel independen yaitu ETA, LLP, LTA, OC, SIZE, NII, dan MP terhadap ROA bank umum konvensional ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Umum Konvensional

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-33,227	3,147		-10,557	,000
	ETA	-,008	,027	-,023	-,307	,760
	LLP	-,574	,126	-,452	-4,563	,000
	LTA	-,031	,011	-,221	-2,981	,004
	OC	,120	,160	,074	,747	,458
	SIZE	1,101	,112	1,120	9,828	,000
	NII	,626	,238	,289	2,634	,011
	MP	,019	,005	,393	3,836	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebagai berikut:

Hipotesis 1a pada penelitian ini adalah *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar $-0,307$ dan nilai p-value sebesar $0,760$ yang berarti hipotesis 1a ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ETA negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan rasio ETA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanikkaya, *et al* (2018) serta Ramlan dan Adnan (2016) yang menyatakan bahwa ETA negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.

Hipotesis 2a pada penelitian ini adalah *Loan Loss Provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar $-4,563$ dan nilai p-value sebesar $0,000$ yang berarti hipotesis 2a diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa LLP negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan penurunan LLP akan dapat meningkatkan ROA bank umum konvensional karena penurunan LLP mencerminkan risiko kredit macet yang menurun. Hasil ini sesuai dengan sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Mimouni, *et al* (2019); Yanikkaya, *et al* (2018); Ahamed (2017); Dietrich dan Wanzenried, (2014); Athanasoglou, *et al* (2008) yang menyatakan bahwa LLP negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.

Hipotesis 3a pada penelitian ini adalah *Loan to Total Asset* (LTA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar $-2,981$ dan nilai p-value sebesar $0,004$ yang berarti hipotesis 3a ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa peningkatan LTA akan dapat menurunkan ROA bank umum konvensional. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Akan tetapi, hasil ini sesuai dengan pernyataan oleh Ahamed (2017) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio LTA akan meningkatkan kegiatan pinjaman yang ini akan membutuhkan biaya dalam aktivitasnya, seperti pelayanan dan pemantauan. Selain itu, rasio pinjaman yang tinggi akan meningkatkan risiko kredit macet dan akan menurunkan pendapatan bunga.

Hipotesis 4a pada penelitian ini adalah *Operation Costs* (OC) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar $0,747$ dan nilai p-value sebesar $0,458$ yang berarti hipotesis 3a ditolak. *Operation costs* terdiri dari *interest expense* dan *non interest expense*. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa OC positif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan besarnya biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.

Hipotesis 5a pada penelitian ini adalah *size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 9,828 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis 5a diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa *size* memberi pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *size* yang terlihat dari peningkatan aset akan meningkatkan ROA bank umum konvensional. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ahamed (2017) yang menyatakan ukuran bank signifikan positif terhadap ROA. Menurut Ahamed (2017) bank dengan ukuran besar cenderung dapat mengoptimalkan profitabilitas karena dapat meningkatkan efisiensi dan produk, serta dapat meningkatkan diversifikasi pinjaman.

Hipotesis 6a pada penelitian ini adalah *Non Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 2,634 dan nilai p-value sebesar 0,011 yang berarti hipotesis 5a diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa NII positif dan signifikan, yang mengindikasikan pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Ahamed (2017) yang menyatakan NII signifikan positif terhadap ROA. Artinya, diversifikasi pendapatan yang lebih tinggi dalam bentuk pendapatan non-bunga akan meningkatkan profitabilitas bank umum konvensional. Dapat disimpulkan bank umum konvensional akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi apabila sumber pendapatan non-bunga meningkat.

Hipotesis 7a pada penelitian ini menyatakan bahwa *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,863 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis 5a diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa MP memberi pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan besarnya kekuatan pasar akan berpengaruh positif terhadap ROA bank umum konvensional. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Maudos dan Hernandez (2004) dan Berger (2006) yang menyatakan *market power* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bank dengan *market power* yang lebih tinggi mencerminkan total pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya operasional yang lebih rendah, oleh karena itu profitabilitas akan meningkat.

Uji t Bank Umum Syariah

Secara parsial, pengaruh dari 7 variabel independen yaitu ETA, LLP, LTA, OC, SIZE, NII, dan MP terhadap ROA bank umum konvensional ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Umum Syariah

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,199	2,172		,092	,927
	ETA	,055	,010	,462	5,323	,000
	LLP	,274	,056	,390	4,858	,000
	LTA	,002	,007	,018	,237	,814
	OC	,125	,058	,246	2,147	,037
	SIZE	-,073	,068	-,091	-1,078	,287
	NII	,874	,086	,728	10,167	,000
	MP	,013	,005	,297	2,582	,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebagai berikut:

Hipotesis 1b pada penelitian ini adalah *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah 5,323 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis 1b diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa ETA positif dan signifikan, yang mengindikasikan rasio ekuitas terhadap aset berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Hasil ini sejalan penelitian sebelumnya oleh Olson dan Zoubi (2011) yang menyatakan bahwa ETA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Menurut Dietrich dan Wanzenried (2014), bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang tinggi dianggap lebih aman terhadap likuidasi. Bank dengan posisi modal yang sehat mampu mengejar peluang bisnis secara lebih efektif dan memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk menangani masalah yang timbul dari kerugian yang tidak terduga, sehingga mencapai peningkatan profitabilitas (Athanasoglou *et al* 2008). Dengan hasil ini, bank umum syariah perlu meningkatkan rasio ekuitas terhadap aset agar mampu menjaga likuiditas dan menghindari kerugian, serta agar memperoleh peluang-peluang bisnis lainnya sehingga profitabilitas akan meningkat.

Hipotesis 2b pada penelitian ini adalah *Loan Loss Provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 4,858 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis 2b ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa LLP positif dan signifikan, yang mengindikasikan besarnya rasio cadangan kerugian pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Menurut López-Espinosa (2011), peningkatan LLP mencerminkan pembiayaan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula, dan risiko yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Hipotesis 3b pada penelitian ini adalah *Loan to Total Asset* (LTA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,237 dan nilai p-value sebesar 0,814 yang berarti hipotesis 3b ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa LTA positif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan besarnya pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Yanikkaya *et al* (2018) dan Ramlan dan Adnan (2016) yang menyatakan LTA positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Hipotesis 4b pada penelitian ini adalah *Operation Cost* (OC) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 2,147 dan nilai p-value sebesar 0,037 yang berarti hipotesis 4b ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa OC positif dan signifikan, yang mengindikasikan besarnya biaya operasional berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) biaya operasional dapat mencerminkan profitabilitas bank, karena peningkatan biaya operasional merupakan kegiatan dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Karena hal tersebut, peningkatan biaya operasional pada bank umum syariah cenderung akan meningkatkan profitabilitasnya.

Hipotesis 5b pada penelitian ini adalah *size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar -1,078 dan nilai p-value sebesar 0,287 yang berarti hipotesis 5b ditolak. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa *size* negatif dan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan total aset tidak berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mimouni, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *size* negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Menurut Beccali (2015) bank dengan *size* atau ukuran kecil dan menengah menunjukkan ekonomi yang rendah, bahkan mengalami skala *diseconomies*, oleh karena itu dapat dikatakan bank umum syariah belum menikmati skala ekonomi.

Hipotesis 6b pada penelitian ini adalah *Non Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 10,167 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti hipotesis 6b diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa NII positif dan signifikan, yang mengindikasikan pendapatan lain-lain diluar pendapatan dari pembiayaan berpengaruh positif

terhadap ROA bank umum syariah. Pendapatan non-pembiayaan ini dapat diperoleh dengan mengoptimalkan diversifikasi pendapatan melalui produk-produk syariah lainnya sesuai prinsip-prinsip syariah. Menurut Ahamed (2017), diversifikasi pendapatan non-bunga lebih menguntungkan bank yang memiliki kualitas aset lebih rendah dibandingkan dengan bank yang memiliki kualitas aset lebih tinggi. Selain itu, diversifikasi pendapatan secara positif terkait dengan keuntungan bank terlepas dari jenis bank. Bank memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi karena sumber pendapatan non-bunga yang meningkat. Oleh karena hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah perlu meningkatkan pendapatan selain dari pendapatan pembiayaan, sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitasnya.

Hipotesis 7b pada penelitian ini adalah *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) bank umum konvensional. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 2,582 dan nilai p-value sebesar 0,013 yang berarti hipotesis 7b diterima. Hasil pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa MP berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa kekuatan pasar yang semakin tinggi akan berdampak pada peningkatan ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Maudos dan Fernández de Guevara (2004) yang menyatakan adanya hubungan positif antara *market power* dengan profitabilitas. Bank dengan *market power* yang lebih tinggi mencerminkan total pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya operasional yang lebih rendah, oleh karena itu profitabilitas akan meningkat.

Uji Chow-Test

Chow test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh ketujuh variabel independen terhadap ROA bank konvensional dan bank syariah. Berikut ini merupakan hasil dari uji *chow test*:

Tabel 6

Hasil Uji Chow Test

	Model Gabungan	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
Nilai Residual	52,825	16,133	11,779
N	122	67	55
<i>Chow Test</i>		6,25	
F tabel (0,05)		2,18	

Output: diolah dengan SPSS(Ghozali, 2018)

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow-test F sebesar 6,25. Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,18. Dengan demikian diperoleh nilai Chow-test ($6,25 > 2,18$). Karena nilai F uji chow lebih besar dibandingkan dengan F tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh 7 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan hipotesis 8 diterima.

Uji Beda *Independent-Sample T Test*

Uji Beda dengan *Independent-Sample T Test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan atau dengan kata lain uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna diantara rata-rata kedua grup tersebut.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Independent-Sample T Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
ETA	Equal variances assumed	17,144	,000	-1,848	120	,067	-2,13142	1,15348	-4,41524	,15240
	Equal variances not assumed			-1,714	66,197	,091	-2,13142	1,24379	-4,61459	,35175
LLP	Equal variances assumed	1,711	,193	-,532	120	,596	-,11645	,21877	-,54959	,31670
	Equal variances not assumed			-,510	86,971	,612	-,11645	,22846	-,57054	,33765
LTA	Equal variances assumed	,598	,441	-3,427	120	,001	-5,92150	1,72767	-9,34218	-2,50082
	Equal variances not assumed			-3,336	98,758	,001	-5,92150	1,77508	-9,44375	-2,39925
OC	Equal variances assumed	43,393	,000	-5,929	120	,000	-1,58559	,26742	-2,11507	-1,05611
	Equal variances not assumed			-5,488	65,095	,000	-1,58559	,28893	-2,16260	-1,00858
SIZE	Equal variances assumed	140,06	,000	7,336	120	,000	3,5593E+14	4,85E+13	2,6E+14	4,52E+13
	Equal variances not assumed			8,096	66,696	,000	3,5593E+14	4,40E+13	2,7E+14	4,44E+13
NII	Equal variances assumed	,372	,543	6,394	120	,000	,81854	,12801	,56508	1,07200
	Equal variances not assumed			6,124	87,180	,000	,81854	,13365	,55290	1,08417
MP	Equal variances assumed	,209	,649	,540	120	,590	2,41120	4,46670	-6,43255	11,25496
	Equal variances not assumed			,541	116,043	,590	2,41120	4,46017	-6,42269	11,24510
ROA	Equal variances assumed	8,214	,005	5,395	120	,000	1,09105	,20221	,69068	1,49142
	Equal variances not assumed			5,462	119,335	,000	1,09105	,19975	,69554	1,48656

Output: diolah dengan SPSS(Ghozali, 2018)

Berdasarkan *Independent-Sample T Test* dapat diketahui bahwa dari 8 variabel yang digunakan pada penelitian ini, ada 5 variabel yang terbukti berbeda nilai rata-ratanya yaitu LTA, OC, SIZE, NII, dan ROA. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel yang digunakan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah, sehingga terdapat pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas (ROA) kedua jenis bank.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh signifikan positif yang menandakan total aset yang dimiliki bank umum konvensional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, sehingga perlu mengoptimalkan total aset terutama earning aset yang dimilikinya dalam meningkatkan ROA. *Loan Loss Provision* (LLP) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sehingga bank umum konvensional perlu menekan biaya untuk penyisihan kerugian kredit agar dapat meningkatkan ROA. Variabel *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti bank umum konvensional harus memperluas pangsa pasar sehingga profitabilitas tetap terjaga atau semakin meningkat. Variabel *Non-Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti bank umum konvensional harus meningkatkan pendapatan non-bunga agar profitabilitasnya semakin tinggi, dengan cara *meningkatkan fee based income* dari jasa layanan perbankan pada nasabah. Variabel *Loan to Total Asset* (LTA) berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu bank umum konvensional perlu mengendalikan *loan* yang akan menurunkan ROA.

Pada bank umum syariah dapat diketahui bahwa variabel *Non Interest Income* (NII) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Bank syariah harus terus meningkatkan pendapatan non-pembiayaan ini dengan mengoptimalkan diversifikasi pendapatan melalui produk-produk syariah lainnya (*fee-based product*) sesuai prinsip-prinsip syariah. Variabel *Equity to Total Aset* (ETA) berpengaruh signifikan positif. Oleh karena itu bank umum syariah perlu meningkatkan ekuitas agar mampu memberikan pelayanan perbankan dan menghindari kerugian, serta agar memperoleh peluang-peluang bisnis lainnya sehingga profitabilitas akan meningkat. Variabel *Loan Loss Provision* (LLP) pada bank syariah berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti bank syariah harus tetap menjaga cadangan penyisihan kerugian pembiayaan dan terus melakukan efisiensi dalam kegiatan pembiayaan tersebut. Variabel *Market Power* (MP) berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah yang berarti perluasan pangsa pasar perlu terus dilakukan. Bank umum syariah harus meningkatkan kompetisi dengan bank umum konvensional dengan menciptakan pasar, mengingat Indonesia memiliki penduduk yang sebagian besar muslim dan merupakan muslim terbesar di dunia. Variabel *Operation Cost* (OC) berpengaruh signifikan positif yang artinya bank umum syariah dapat meningkatkan OC untuk memperluas pembiayaan secara efisiensi dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kecilnya sampel bank yang diperoleh, yaitu hanya 9 bank umum konvensional dan 9 bank umum syariah. Hal ini dikarenakan jumlah bank umum syariah di Indonesia hanya berjumlah 13 bank. Dari 13 bank umum syariah tersebut hanya 9 bank yang memenuhi kriteria penelitian.

Dengan kemampuan prediksi sebesar 80,1% untuk bank umum konvensional dan 76,6% untuk bank umum syariah yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R²* mengindikasikan terdapat faktor-faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Faktor-faktor lain yang bisa ditambahkan misalnya Inflasi (Yanikkaya *et al*, 2018), GDP Growth (Yanikkaya *et al*, 2018), *Management efficiency* (Mimouni *et al*, 2019). Selain itu penelitian juga dapat dilakukan dengan melihat dari hasil uji beda *Chow Test* dan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan adanya perbedaan antara kedua grup tersebut dan masing-masing variabel yang digunakan

REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafii. 2018. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Athanasoglou, Panayiotis P., Sopholes N. Brissimis, and Matthios D. Delis. 2008. "Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability" *Int. Fin. Markets, Inst. and Money* 18) 121–136.
- Avrita, Rizky Diba (2016). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UNDIP.
- Beccali, Elena, Mario Annoli, and Giuliana Borello. 2015. "Are European banks too big? evidence on economies of scale". *Journal of Banking & Finance*.

- Berger, A.N. and Timothy H. Hannan. 1998. "The Efficiency Cost of Market Power in the Banking Industry: A Test of the Quiet Life and Related Hypothesis". President and Fellows of Harvard College and the Massachusetts Institute of Technology.
- Berger, A.N., Clarke, G. R., Cull, R., Klapper, L., & Udell, G. F. 2005. "Corporate Governance and Bank Performance: A Joint Analysis of the Static, Selection, and Dynamic Effect of Domestic, Foreign, and State Ownership". World Bank Policy Research Working Paper 3632.
- Darsono, Siti Astiyah, Harisman, Ali Sakti, Ascarya, Androecia Darwis, Enny Tin Suryanti, dan Siti Rahmawati. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2014. "The determinants of commercial banking profitability in low-, middle-, and high-income countries". *The Quarterly Review of Economics and Finance* 54 337–354
- Fauzi, Adi Adnan (2017). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2015)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Lewis, Mervyn dan Laifa Algaoud. 2004. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Maudos, Joaquin and Juan Fernandez de Guevara. 2004. "Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union". *Journal of Banking & Finance* 28 2259–2281.
- Mimouni, Karim, Houcem Smaoui, and Moh'd Al-Azzam. 2019. "The impact of Sukuk on the performance of conventional and Islamic banks". *Pacific-Basin Finance Journal* 54 42-54
- Olson, Dennis and Taisier Zoubi. 2011. "Efficiency and bank profitability in MENA countries". *Emerging Markets Review* 12 94–110
- Pasiouras, Fotios and Kyriaki Kosmidou. 2007. "Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union". *Research in International Business and Finance* 21 222–237
- Ramlan, Hamidah and Mohd Sharrizat Adnan. 2016. "The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia". *Procedia Economics and Finance* 35 359 – 367
- Yanikkaya, Halit, Nihat Gumus, and Yasar Ugur Pabuccu. 2018. "How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach". *Pacific-Basin Finance Journal* 48 99-111